

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian (Studi pada Generasi Z di Kota Denpasar)

Ni Kadek Lina Tresiana ⁽¹⁾

I Putu Fery Karyada ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Kota Denpasar, Indonesia

e-mail: linatresiananikadek25@gmail.com

ABSTRACT

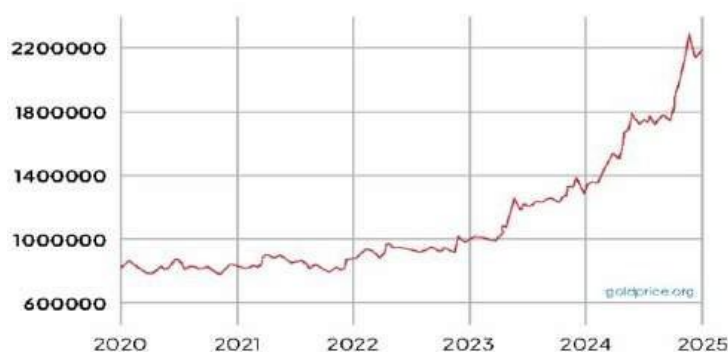
Investment refers to the allocation of financial resources with the expectation of generating returns in the future. In recent years, Generation Z has shown an increasing interest in investment activities, driven by easier access to various financial instruments. One of the investment options that has gained attention is gold savings offered by Pegadaian, which is commonly perceived as secure and practical. This study examines how financial literacy, income, and risk perception influence interest in gold savings investment among individuals belonging to Generation Z in Denpasar City. The research is conducted using a quantitative design, with primary data collected through questionnaires distributed to respondents aged 18–29 years, with a total sample of 100 individuals selected using a random sampling technique. The data were analyzed using SPSS, covering descriptive statistics, instrument testing, classical assumption tests, and multiple linear regression with hypothesis testing. The results indicate that financial literacy, income, and risk perception each have a positive and statistically significant effect on interest in gold savings investment among young investors classified as Generation Z residing in Denpasar City

Keywords: *financial literacy, income, risk perception, investment interest, gold*

PENDAHULUAN

Investasi memegang peranan yang sangat penting sebagai langkah strategis untuk mencapai stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Investasi emas selama ini dikenal sebagai salah satu instrumen yang aman dan stabil, serta berperan penting sebagai aset lindung nilai (*safe haven*) dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global (Zaenal Asikin, 2024).

Gambar 1 Grafik Kenaikan Emas dalam 5 Tahun



Sumber : Sahabat Pegadaian, 2025

Berdasarkan grafik pergerakan harga emas dalam lima tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan harga emas yang berlangsung secara konsisten sejak tahun 2020 hingga tahun 2025. Pada tahun 2020, harga emas tercatat pada kisaran harga Rp 600.000 sampai Rp 700.000 per gram, kemudian terus mengalami kenaikan secara bertahap sepanjang tahun puncak kenaikan harga emas terjadi menjelang tahun 2025, yaitu Rp 2.200.000 per gram (Sahabat Pegadaian, 2025). Fenomena kenaikan harga emas dalam lima tahun terakhir ini mengindikasikan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi emas. Seiring perkembangan teknologi digital, investasi emas kini semakin mudah diakses melalui platform digital, seperti produk Tabungan Emas pada aplikasi Pegadaian Digital yang ditawarkan oleh PT Pegadaian.

Semakin mudahnya cara untuk berinvestasi emas diikuti oleh pertumbuhan jumlah pengguna produk Tabungan Emas di Pegadaian khususnya dari kalangan Generasi Z dengan rentang usia 18 - 27 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Pegadaian, nasabah dari kalangan Generasi Z mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 116%, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. (BaliTribune.Com, 2026). Fenomena ini mengindikasikan adanya peningkatan ketertarikan generasi Z terhadap investasi emas digital, khususnya melalui produk Tabungan Emas di Pegadaian. Walaupun secara umum generasi Z berada pada fase awal kemandirian ekonomi dengan tingkat literasi keuangan yang masih beragam serta tingkat penghasilan yang relatif terbatas, mereka justru mencatat pertumbuhan partisipasi yang signifikan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan menjadi 66,46%. Namun, pada generasi muda masih terdapat perbedaan tingkat literasi, di mana kelompok usia 15–17 tahun mencatat 51,68%, sedangkan usia 18–25 tahun sebesar 73,22%. (OJK, 2025). Variasi tingkat literasi keuangan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh generasi muda memiliki pemahaman keuangan yang memadai, sehingga berpotensi memengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, faktor pendapatan juga berperan penting dalam memengaruhi minat investasi. Pendapatan yang dimiliki seseorang dapat menjadi modal awal yang mendorong timbulnya minat untuk berinvestasi dalam instrumen emas (Puspita Sari & Azzafira, 2021). Menurut *Survey global Deloitte* mencatat bahwa sekitar 46% Gen Z memiliki pekerjaan sampingan, dengan uang sebagai alasan utama mereka melakukan pekerjaan tambahan tersebut, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun untuk memperluas peluang pendapatan (CNBB Indonesia, 2023). Perubahan pola pendapatan ini bukan hanya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berdampak kepada keputusan investasi mereka.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persepsi risiko, yaitu sejauh mana seseorang merasa khawatir terhadap kerugian yang mungkin timbul dari investasi. Meskipun investor memahami prinsip bahwa risiko berbanding lurus dengan keuntungan, fluktuasi harga emas tetap menjadi salah satu faktor yang menghambat seseorang untuk berinvestasi (Manik dkk., 2021). Namun menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) risiko berinvestasi emas bukan hanya berasal dari fluktuasi harga emas, meningkatnya investasi ilegal yang memanfaatkan kemudahan akses digital juga menimbulkan risiko.

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar karena sebagai ibukota provinsi Bali sekaligus pusat kegiatan ekonomi, pariwisata, dan pendidikan Denpasar menjadi wilayah yang dinamis dan representatif untuk meneliti minat investasi masyarakat, khususnya generasi Z. selain itu kota Denpasar juga didominasi oleh populasi generasi Z yang aktif serta unit layanan Pegadaian di Bali paling banyak tersebar di Kota Denpasar sehingga akses terhadap layanan Pegadaian relatif lebih mudah (Pegadaian, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kembali “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian (Studi Pada Generasi Z di Kota Denpasar)”.

Dari latar belakang di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian?
2. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian?
3. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian?

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan untuk menjelaskan bahwa individu cenderung bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan informasi dan konsekuensi yang ada, dengan menekankan bahwa niat menjadi faktor pendorong yang menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh individu. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku manusia terjadi karena niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan serta mengatur keuangan pribadinya dengan tepat, sehingga mampu mencapai kestabilan ekonomi dan memanfaatkan peluang finansial secara optimal (Sari & Listiadi, 2021). Dalam *TPB*, literasi keuangan memiliki peran dalam membentuk sikap individu terhadap investasi tabungan emas. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin positif pula pandangannya terhadap investasi. Dengan demikian, Generasi Z yang memiliki pemahaman konsep dan manfaat

investasi cenderung memiliki pandangan yang lebih rasional dan optimis berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian yang mudah di akses. Hasil temuan dari Rifani dkk. (2025) dan Purba dkk. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan perilaku keuangannya. Dalam *TPB*, pendapatan dapat membentuk kontrol perilaku yang di persepsikan, yaitu persepsi seseorang terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku, yang dalam hal ini investasi Tabungan Emas di Pegadaian. Hasil analisis yang dilakukan oleh Purba dkk. (2025) serta Fiah dkk. (2023) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat investasi emas.

H2 : Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian

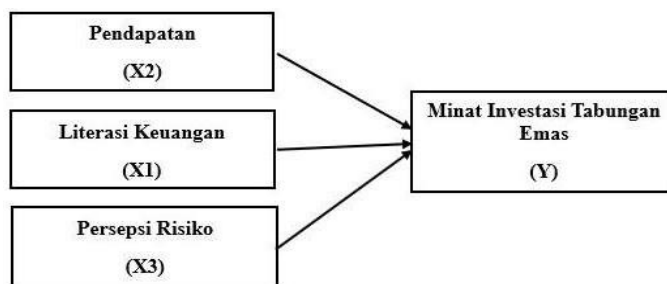
Persepsi risiko merupakan cara pandangan individu dalam menilai berbagai kemungkinan yang dapat muncul saat berinvestasi, di mana setiap orang memiliki penilaian yang berbeda terhadap tingkat risiko tersebut (Putri Afrida et al., 2021). Dalam *TPB*, persepsi risiko dapat membentuk kontrol perilaku yang di persepsikan karena individu yang menilai bahwa risiko investasi dapat dikendalikan akan memiliki tingkat kontrol yang lebih tinggi sehingga mendorong peningkatan minat untuk berinvestasi. Norma subjektif juga dapat berperan, hal ini terjadi karena pandangan dari lingkungan sekitar yang memiliki kekhawatiran terhadap risiko investasi Tabungan Emas di Pegadaian dapat mempengaruhi persepsi risiko mereka. Analisis yang dilakukan oleh Manik et al. (2021) dan Hasan & Rachmad (2024) menemukan persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat investasi emas.

H3 : Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi Tabungan Emas di Pegadaian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas untuk mengamati keterkaitan antara variabel literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko. Peneliti meyakini bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan terhadap minat investasi Tabungan Emas di Pegadaian.

Gambar 2 Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti, 2026

Populasi yang digunakan untuk analisis yaitu Generasi Z berusia 18–29 tahun sebanyak 133.745 orang dan sampel yang dipakai adalah 100 responden. Dalam penentuan analisis, penelitian ini mengaplikasikan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diukur dengan pengukuran skala likert. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS yang diawali dengan statistik deskriptif untuk memetakan profil dan distribusi data secara komprehensif. Selanjutnya, dilakukan pengujian kelayakan model melalui serangkaian pengujian asumsi klasik yang di dalamnya ada normalitas, indikasi multikolinaritas, serta potensi heterokedastisitas. Setelah itu, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinan (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah disebar kepada Generasi Z di Kota Denpasar yang berusia 18 hingga 29 Tahun dengan menggunakan Google form yaitu sebanyak 100 kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 87 orang, dengan rentang usia paling banyak adalah 22–25 tahun sebanyak 69 orang. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden berstatus sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 73 orang. Dilihat dari sisi pendapatan, responden paling banyak mempunyai pendapatan antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000 yaitu berjumlah 49 responden. Berdasarkan domisili, responden tersebar di seluruh wilayah Kota Denpasar dengan jumlah terbanyak berasal dari Denpasar Timur yaitu 39 orang. Secara umum, profil responden menggambarkan generasi muda yang memiliki potensi dalam minat investasi, khususnya pada produk Tabungan Emas.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Literasi Keuangan	100	17	39	28.18	5.118
X2_Pendapatan	100	7	30	20.32	4.592
X3_Persepsi Risiko	100	16	40	29.17	5.448
Y_Minat Investasi Tabungan Emas	100	9	37	28.23	5.113
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer (Diolah,2026)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan deviasi standarnya, sehingga mengindikasikan bahwa data cenderung terdistribusi secara terkonsentrasi dan tidak memiliki variasi yang terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi literasi keuangan, pendapatan, persepsi risiko, serta minat investasi tabungan emas responden berada pada tingkat yang relatif stabil.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai (R Hitung) Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,647	Valid	0,912	Reliabel
X2	0,794	Valid	0,933	Reliabel
X3	0,585	Valid	0,893	Reliabel
Y	0,599	Valid	0,890	Reliabel

Sumber: Data Primer (Diolah,2026)

Pada tabel 2 terlihat indikator variabel literasi keuangan, pendapatan, persepsi risiko, dan minat investasi tabungan emas valid karena nilai koefisien korelasi atau r hitung lebih dari 0.30. Sementara itu hasil uji reliabilitas instrumen masing-masing variabel yaitu literasi keuangan, pendapatan, persepsi risiko, dan minat investasi tabungan emas memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Langkah berikutnya adalah pengujian asumsi klasis sebagai dasar kelayakan model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi pada pengujian normalitas adalah sebesar 0,124 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. selanjutnya, pada pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan *variance inflation factor (VIF)* < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, pada pengujian heteroskedastisitas terlihat nilai signifikansi variabel literasi keuangan yaitu 0,078, pendapatan yaitu 0,699, persepsi risiko 0,688 sehingga lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3 Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,187	3,591		0,609	0,544
	Literasi Keuangan	0,355	0,082	0,356	4,344	0,000
	Pendapatan	0,262	0,091	0,235	2,877	0,005
	Persepsi Risiko	0,367	0,077	0,391	4,786	0,000

Sumber: Data Primer (Diolah,2026)

Persamaan regresi menjadi :

$$Y = 2,187 + 0,355X_1 + 0,262X_2 + 0,367X_3 + e$$

- Interpretasi koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,187 mengindikasikan apabila variabel literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko berada pada kondisi tetap, maka minat investasi tabungan emas akan berada pada nilai 2,187.
- Nilai koefisien regresi untuk literasi keuangan sebesar 0,355 satuan dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menegaskan H1 diterima dan variabel tersebut memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas sebesar 0,355, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- Selanjutnya, koefisien pendapatan sebesar 0,262 satuan dan signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga H2 dinyatakan diterima dan variabel tersebut terlihat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas sebesar 0,262, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- Sementara itu, koefisien persepsi risiko yaitu 0,367 satuan dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menegaskan bahwa H3 diterima dan variabel itu memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas sebesar 0,367 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 4 Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,600 ^a	0,360	0,340	4,153

Sumber: Data Primer (Diolah,2026)

Pada tabel 4 terlihat nilai *Adjusted R Square* 0,340 merepresentasikan bahwa kapasitas variabel independen dalam menguraikan variabel minat investasi tabungan emas sebesar 34%, yang berasal dari kontribusi variabel literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko. Adapun 66% mengindikasikan adanya variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam kajian ini.

Pembahasan

Melalui hasil pengujian empiris, terlihat bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian. Dengan adanya literasi keuangan yang baik, individu akan lebih memahami konsep investasi, manfaat, serta risiko yang mungkin terjadi, sehingga mendorong keputusan untuk berinvestasi. Hasil riset ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Mardiya et al., 2025), (Rifani et al., 2025), (Lailina et al., 2022) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Temuan dalam penelitian ini terlihat bahwa pendapatan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada variabel pendapatan (X2), maka akan meningkatkan minat investasi (Y) pada Generasi Z di Kota Denpasar. Pendapatan mencerminkan kemampuan finansial generasi Z dalam mengalokasikan sebagian dana untuk kegiatan investasi. Hasil riset ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Purba et al., 2025), (Fiah et al., 2023), (Puspita Sari & Azzafira, 2021) menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persepsi risiko berpengaruh positif serta signifikan pada minat investasi tabungan emas di Pegadaian. Artinya, persepsi risiko yang dimiliki akan memengaruhi minat investasi tabungan emas pada Generasi Z di Kota Denpasar. Generasi Z yang mampu memahami dan mengelola risiko akan mempunyai minat investasi yang lebih tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hafshah & Abrianto, 2025), (Hasan & Rachmad, 2024), (Manik et al., 2021) menunjukkan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi emas.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui serangkaian analisis empiris yang dilakukan, dapat disimpulkan literasi keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko merupakan faktor-faktor yang berkontribusi memengaruhi minat investasi tabungan emas pada Generasi Z di Kota Denpasar. Temuan tersebut menunjukkan semakin baik literasi keuangan, semakin tinggi tingkat pendapatan, serta semakin baik kemampuan individu dalam memahami dan mengelola risiko, maka minat untuk berinvestasi akan semakin meningkat. Saran yang dapat diberikan untuk generasi Z diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, mengelola pendapatan secara bijak, serta memahami risiko investasi agar dapat mendorong minat berinvestasi, khususnya pada tabungan emas di Pegadaian. Selain itu, peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan dan objek penelitian, baik dari sisi jenis platform investasi maupun karakteristik responden, serta mempertimbangkan variabel lain yang relevan seperti faktor teknologi dan motivasi, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- BaliTribune.Com. (2026). *Terjadi Lonjakan Signifikan Jumlah Pengguna Produk Tabungan Emas Pegadaian di Kalangan Gen Z*. <https://balitribune.co.id/content/terjadi-lonjakan-signifikan-jumlah-pengguna-produk-tabungan-emas-pegadaian-di-kalangan-gen>
- Fiah, N. I., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi Emas Di Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jemb.v2i1.922>
- Hafshah, N., & Abrianto, H. (2025). Pengaruh Bullion Bank, Persepsi Risiko, dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Emas Gen Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6595–6601. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1733>
- Hasan, M. F., & Rachmad, D. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Emas Generasi Milenial Muslim di Jabodetabek. In *PJIEFAS | Postgraduated Journal of Islamic Economics, Finances and Accounting Studies* (Vol. 3, Number 1).
- Lailina, N., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). *Pengaruh Financial Literacy, Persepsi Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas Dipegadaian* (Vol. 11).
- Manik, N. N. A., Fadillah, P. I., & Jannah, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah. *Jurnal CakrawalaIlmiah*, 1(4), 637–646. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i4.847>
- Mardiya, R., Amani, T., & Vidiyastutik, E. D. (2025). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Investasi, dan Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas Pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. *ECo-Fin*, 7(2), 732–743. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2306>
- Purba, E. L. D., Thohiri, R., & Harefa, K. (2025). Impact of Financial Literacy, Technological Progress, Income, and Lifestyle on Investment Interest: The Role of Gender as a Moderator Variable. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2595>
- Puspita Sari, J. D., & Azzafira, S. A. (2021). Analisis pengaruh pendapatan dan pengetahuan terhadap minat calon nasabah berinvestasi emas di Pegadaian Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 6(2), 95–117. <https://doi.org/10.32505/jii.v6i2.3552>
- Putri Afrida, N., Anita Sari, D., Studi Manajemen, P., YPPI Rembang, S., & Raya Pamotan-Rembang, J. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*.
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Sekolah Pasar Modal, dan Gaya Hidup Generasi Z terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal*

Akuntansi Dan Keuangan Islam, 13(1), 5–30. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.877>

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>